

ABSTRAK

Akhmad Aldi Al Afwa. 180103020123, Penistaan Islam Menurut Penafsiran Ahmad Musthafá al-Marâghî (Dalam Tafsir al-Marâghî), Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A dan Pembimbing (II) Dr. Ali Mu'amar Zainal Abidin, S.S.I, M.A, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata kunci: *Penistaan Islam, Tafsir al-Marâghî*

Penistaan Islam merupakan kasus yang sering terjadi di dunia bahkan sampai mengakibatkan keributan. Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya menganut agama yang berbeda-beda karena itulah Indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Saat ini masyarakat Indonesia di dominasi oleh oknum-oknum yang sensitif terhadap perbedaan. Banyak kasus-kasus penistaan Islam yang terjadi di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Muhammad Kasman atau Kece. Yang mengatakan Nabi Muhammad *shallâllhu ‘alaihi wasallam* adalah pengikut jin dan banyak lagi kasus lainnya. Penistaan Islam telah dijelaskan dalam al-Quran. Namun, al-Quran tidak secara langsung menyebutkan kata nista melainkan istilah-istilah yang mengandung unsur penistaan seperti mencerca, memaki, mengolok-olok, mengejek, serta kata-kata lain yang mengandung unsur penghinaan di dalamnya maka diperlukan Tafsir al-Quran. Penulis menggunakan Tafsir al-Marâghî karya Ahmad Musthafa al-Marâghî yang bercorak *adabi al-ijtima>’i>* sebagai penjelas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan al-Quran mengenai penistaan Islam dengan istilah-istilahnya serta penafsirannya oleh Ahmad Musthafa al-Marâghî pada kitab Tafsir al-Marâghî. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang akan dikaji yaitu, mencari tahu pandangan al-Quran terhadap ayat penistaan Islam dan penafsiran Ahmad Musthafa al-Marâghî tentang ayat-ayat penistaan agama.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat banyak ayat al-Quran yang membahas tentang penistaan Islam seperti dengan menggunakan istilah-istilah yang berbeda seperti, mencerca, menyakiti, memaki, mengolok-olok, dan ayat-ayat yang mengandung penghinaan. Contohnya pada Q.S Al-Ahzab: 57 yang artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.*” al-Marâghî menafsirkan bahwa perbuatan kekafiran atau maksiat lainnya sama dengan menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Berdasarkan hal tersebut beliau berfokus pada hukum perbuatannya.